

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penentuan Harga Jual Nasi Krawu Buk Tiban dan Buk Wiwik dengan Jumput Tangan Kabupaten Gresik” dalam Sebuah Studi Fenomenologi” ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan fenomena pengalaman seseorang atau mengetahui makna kegiatan dari kesadaran yang dilakukan oleh beberapa individu.

Menurut Sugiyono (2015:6) metode penelitian kualitatif adalah metode yang baru atau metode yang popularitasnya belum lama muncul. Metode kualitatif ini disebut juga sebagai metode artistik karena metode ini bersifat tentang seni, dan juga disebut sebagai metode inteRpretive karena data dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan inteRpretasi terhadap data yang ada di lapangan.

Menurut pendapat Hashemnezhad (2015) penelitian dalam kualitatif bersifat lebih praktis karena didalam studi ini peneliti membiarkan informan atau sumber data untuk membiarkan atau mempersilahkan informan dalam bercerita dan berinteraksi mengenai pengalamannya dengan peneliti, sehingga memberikan informan rasa santai dan akan akrab dengan peneliti.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi sendiri adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi harus sangat berhati-hati dalam menggambarkan pengalaman seseorang. Fenomenologi juga merupakan bagian dari penelitian kualitatif murni yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada usaha menelaah dan mendeskripsikan ciri-ciri intrinsik kejadian atau fenomena sebagaimana yang terjadi Creswell (2013).

Menurut Kuswarno (2009:2) yang menjadi tujuan utama dari fenomenologi adalah menelaah bagaimana fenomena yang dialami dalam pikiran, kesadaran, dan tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut memiliki nilai atau diterima secara estetis. Pada dasarnya, fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran yang berasal dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, meosi, hasrat, kemauan, sampai dengan tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa. Maka dari itu, Husserl menanamkan kesadaran ini sebagai "kesengajaan", yang terhubung langsung dengan sesuatu. Terstruktur kesadaran dalam pengalaman ini yang akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 2 tempat warung Nasi Krawu yang ada di Kabupaten Gresik, yakni :

1. Warung Nasi Krawu informan pertama, di jalan Jln. Kh. Abdul Karim 49 Gresik. Warung Nasi Krawu Buk Tiban.

2. Lokasi kedua dilakukan di warung Nasi Krawu Informan ke 2, di jalan Jln. Mh Thamrin No. 62 Gresik. Warung Nasi Krawu Buk Wiwik.

3.3. Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menjelaskan bahwa data kualitatif sendiri diungkapkan dalam bentuk kalimat dan uraian, bahkan bisa menjadi cerita pendek. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka sebagai sumber data primer adalah data yang akan diperoleh langsung dari penjual Nasi Krawu yang sudah mengalami sendiri dalam kegiatan menentukan harga Nasi Krawu dengan jumput tangan dengan wawancara semi terstruktur. Sumber data dari penelitian ini adalah Buk Halimatus Sa'diyah pemilik Nasi Krawu Buk Tiban. Dan Buk Wiwik pemilik warung Nasi Krawu Buk Wiwik.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*), dimana data yang diteliti diperoleh melalui penelitian di lokasi penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses dalam memperoleh keterangan pada informan. Dalam wawancara ini juga mencoba untuk mendapatkan informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka. Dengan menanyakan hal-hal yang akan dipertanyakan menurut rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode

wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual nasi krawu Buk Tiban dan buk wiwik dengan jumput tangan Kabupaten Gresik. Sutopo (2006:72)

2. Observasi

Menurut pendapat dari Bugin (2007;115-117) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk observasi, yaitu :

- a. Observasi partisipan yakni metode pengumpulan data dengan meneliti dan ikut terjun dalam kegiatan keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur yakni pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman dari observasi. Sehingga peneliti akan mengembangkan sendiri pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi dilapangan saat observasi berlangsung.
- c. Observasi kelompok yakni pengamatan yang akan dilakukan oleh sekelompok tim dari peneliti terhadap isu yang akan diangkat menjadi objek peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Nasution (2003:86) data dalam kualitatif kebanyakan di dapat dari manusia yakni melalui observasi dan wawancara. Namun ada pula data yang bisa diambil selain wawancara dan observasi yakni dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran suatu dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa pengalaman informan.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, didasarkan atas petunjuk-petunjuk dalam penelitian kualitatif. Teknik tersebut secara berurutan terdiri dan tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Eksplorasi, yaitu menggali data dari penjual Nasi Krawu Buk Tiban dan Buk Wiwik melalui data wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Pengecekan (*member check*), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh dari Buk Halimatus Sa'diyah dan Buk Wiwik.

3.6 Penentuan Informan / Unit Analitis

Menurut pendapat Kuswarno (2009:60-61) tidak ada kriteria khusus untuk menentukan informan penelitian. Namun ada aspek-aspek demografis perlu mendapat perhatian yang utama yakni seperti usia, agama, suku, jenis kelamin, dan status ekonomi. Diperlukan pemilihan yang sesuai agar sesuai dan berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini pada dasarnya adalah upaya memperoleh informasi yang detail dan mendalam dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan penjual Nasi Krawu. Karena masalah yang diteliti berkaitan dengan penentuan harga jual Nasi Krawu dengan jumptu tangan, maka informan yang terkait adalah orang yang berkaitan langsung dengan penentuan harga jual Nasi Krawu yaitu pemilik warung Nasi Krawu Buk Tiban dan Buk Wiwik.

3.7 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada jangka waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga jual sego krawu dengan jumput tangan. Oleh karena itu, sesuai dengan pendekatan penelitian yakni menggunakan fenomenologi. Peneliti melakukan langkah-langkah untuk mendapatkan informasi dan data untuk mendeskripsikan penentuan harga jual sego krawu dengan jumput tangan, berikut langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi menurut Creswell (2013:269) yaitu :

- a. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari tersebut.

Mendeskripsikan pengalaman dari penjual Nasi Krawu yang menggunakan metode jumput tangan untuk menentukan harga jual Nasi Krawu.

- b. Membuat daftar pernyataan penting. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara atau sumber data yang lain) tentang bagaimana individu mengalami topik tersebut, mendaftar pernyataan penting ini (horizontalisasi data) dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, dan bekerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak berulang dan tidak tumpang tindih.
- c. Mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut “unit makna” atau tema.
- d. Menulis deskripsi tentang “apakah” yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut. Hal ini disebut “deskripsi tekstural”.

- e. Menulis deskripsi tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi. Hal ini disebut dengan “deskripsi struktural”, dan peneliti membahas tentang latar dan konteks di mana fenomena tersebut dialami oleh informan.
- f. Peneliti kemudian menggabungkan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan structural. Bagian ini merupakan “esensi” dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologi.

Menurut Kamayanti (2014;153) teknik analisis studi fenomenologi memiliki beberapa kata kunci yang membentuk kertas kerja analisis fenomenologi :

1. Noema : Sesuatu yang bisa lihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, atau sesuatu yang masih akan dipikirkan. Kesadaran yang muncul akibat objektivitas terhadap pengalaman.
2. Noesis : Kesadaran yang muncul akibat pengalaman. Karena dan pada waktu (*Allraum*) dan tempat (*Weltzeit*) tertentu.
3. Epoche (Bracketing) : Peneliti menyingkirkan pengalaman mereka untuk memperoleh sesuatu yang baru (dugaan sementara).
4. Intentional Analysis : Pemahaman lanjutan tentang bagaimana noesis membentuk noema.
5. Eidetic Reduction : Ide atau pemikiran yang melandasi kesadaran murni tersebut.